

**PERSEPSI DAN KESIAPAN GURU DALAM PELAKSANAAN
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN PAI DI SMK PGRI 2 PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

DHIMAS MUHAMMAD RAMADHAN

NIM. 201190342

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

**PERSEPSI DAN KESIAPAN GURU DALAM PELAKSANAAN
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN PAI DI SMK PGRI 2 PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh:

DHIMAS MUHAMMAD RAMADHAN

NIM. 201190342

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Dhimas Muhammad Ramadhan

NIM : 201190342


Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Persepsi dan Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada
Mata Pelajaran PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



AHMAD NU'MAN HAKIEM, M.Ag.
NIP 197705092003121001

Tanggal, 3 Mei 2024

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. KHARISUL WATHONI, M.Pd.I.
NIP 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama :

Nama : Dhimas Muhammad Ramadhan
NIM : 201190342
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Persepsi dan Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 05 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Juni 2024

Ponorogo, 11 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Retno Widyaningrum, S.Si., M.Pd.

Penguji I : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag.

Penguji II : Ahmad Nu'man Hakiem, M.Ag.

()
()
()

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wildan Wahib Mustafidin

NIM : 201190291

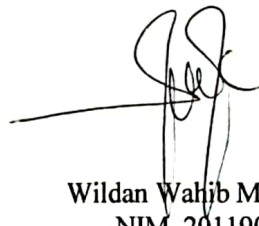
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter
Religius Siswa di MAN 3 Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan diserahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ponorogo, 26 Juni 2024

Yang Membuat Pernyataan



Wildan Wahib Mustafidin
NIM. 201190291

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhimas Muhammad Ramadhan
NIM : 201190342
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Persepsi dan Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo

dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 07 Mei 2024
Yang Membuat Pernyataan

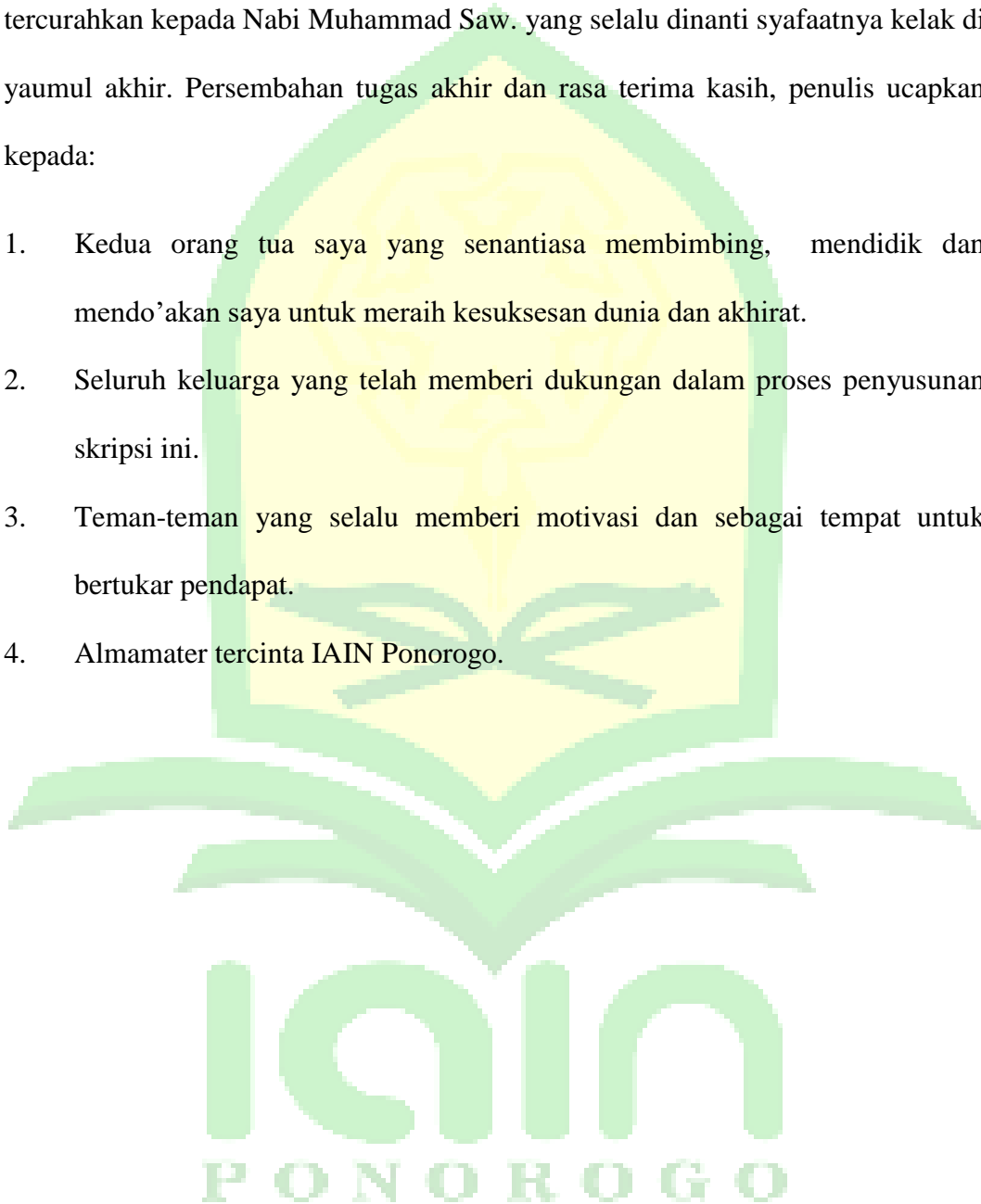


Dhimas Muhammad Ramadhan

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah Swt. atas segala rahmat, nikmat dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Selawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang selalu dinanti syafaatnya kelak di yaumul akhir. Persembahan tugas akhir dan rasa terima kasih, penulis ucapkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang senantiasa membimbing, mendidik dan mendo'akan saya untuk meraih kesuksesan dunia dan akhirat.
2. Seluruh keluarga yang telah memberi dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Teman-teman yang selalu memberi motivasi dan sebagai tempat untuk bertukar pendapat.
4. Almamater tercinta IAIN Ponorogo.



MOTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

Artinya: “Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu”¹



¹ Tim Penyusun Al-Qur'an dan Terjemahannya Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) Surat Al-Baqarah/2 ayat 185.

ABSTRAK

Ramadhan, Dhimas Muhammad. 2024. *Persepsi dan Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Ahmad Nu'man Hakiem, M.Ag.

Kata Kunci : Persepsi, Kesiapan, Kurikulum Merdeka Belajar

Pendidikan memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan kapasitasnya secara terarah. Diantaranya yang masih menjadi perbincangan hangat di kalangan masyarakat mengenai pendidikan saat ini adalah Kurikulum Merdeka Belajar. Pemerintah melalui kementerian pendidikan secara bertahap menerapkan kurikulum merdeka belajar ini di seluruh lembaga pendidikan di Indonesia tidak terkecuali di SMK PGRI 2 Ponorogo. Penelitian ini membahas bagaimana pandangan atau persepsi dan kesiapan guru sebagai seorang pendidikan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengetahui bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo; 2) Mengetahui bagaimana persepsi guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo dan 3) Mengetahui bagaimana kesiapan guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dari Saldana yang merupakan pengembangan dari teknik analisis data Miles dan Huberman meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan kurikulum merdeka di SMK PGRI 2 Ponorogo mengacu pada aturan yang telah ditetapkan dan diturunkan pemerintah dinas Pendidikan dan Kebudayaan pada satuan pendidikan dengan menitikberatkan pembelajaran yang memberikan keleluasaan dan kewenangan kepada setiap institusi pendidikan agar terbebas dari administrasi yang berbelit. 2) Persepsi guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan kurikulum merdeka di SMK PGRI 2 Ponorogo sudah baik namun perlu dikaji lebih lanjut untuk mengatasi kekurangan, kesulitan dan tantangan yang dihadapi dalam mengimplemntasikan kurikulum merdeka ini. Bentuk persepsi yang dilakukan adalah persepsi melalui indra penglihatan. Hasil persepsi guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI ini menunjukkan hasil persepsi yang baik. Dan 3) Masing-masing guru PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki kesiapan yang berbeda, namun secara garis besar semuanya adalah baik. Kesiapan ini dilakukan dengan melihat tiga indikator yaitu baik dari kesiapan sikap dan emosi, kesiapan kognitif, dan kesiapan perilaku.

KATA PENGANTAR

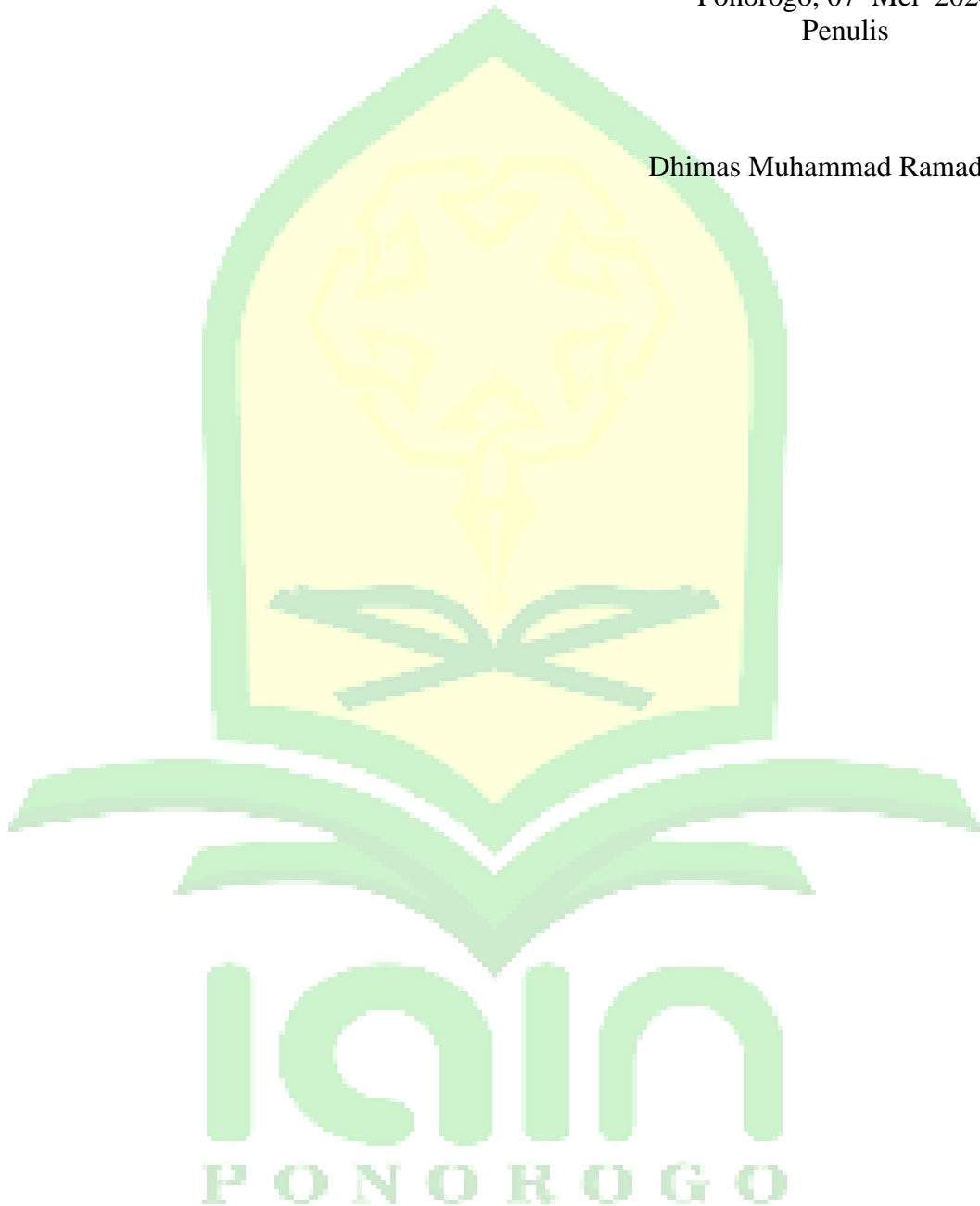
Segala puji kita panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor IAIN Ponorogo yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di almamater tercinta.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo yang membantu melancarkan proses Pendidikan penulis selama berada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan hingga menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ahmad Nu'man Hakiem, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi ini dari awal hingga selesai.
5. Bapak Ibu Guru SMK PGRI 2 Ponorogo yang bersedia meluangkan waktunya dalam membantu proses penelitian skripsi ini.
6. Seluruh siswa SMK PGRI 2 Ponorogo yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari apa yang telah tertulis dalam skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

Ponorogo, 07 Mei 2024
Penulis

Dhimas Muhammad Ramadhan



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Persepsi Guru dan Kesiapan Guru.....	9
2. Pendidikan Agama Islam.....	21
3. Kurikulum Merdeka Belajar.....	25
B. Telaah Penelitian Terdahulu.....	28
C. Kerangka Pikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Data dan Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	40

F.	Pengecekan Keabsahan Penelitian.....	42
G.	Tahap Penelitian.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		44
A.	Gambaran Umum Latar Penelitian.....	44
B.	Deskripsi Data.....	47
1.	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo.....	47
2.	Persepsi Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo.....	54
3.	Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pembelajaran PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo.....	61
C.	Pembahasan.....	66
1.	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo.....	66
2.	Persepsi Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo.....	68
3.	Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		73
A.	Kesimpulan.....	73
B.	Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....		75
LAMPIRAN		



DAFTAR GAMBAR

Lampiran

Halaman

<u>Tabel 2.1 Kerangka Pikir</u>	32
---------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembahasan mengenai pendidikan tidak akan menemui kata habis dalam sejarah perkembangannya. Salah satu penyebabnya adalah pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pendidikan memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan kapasitasnya secara terarah, sebab dalam pendidikan terdapat peserta didik yang didampingi oleh guru untuk membantu dan mendorong tumbuh kembang peserta didik. Guru adalah orang yang berperan langsung dalam proses belajar mengajar.¹ Salah satu sektor penting dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa yang dilakukan oleh guru adalah dalam bidang pendidikan.²

Dalam pelaksanaan proses pendidikan tentu didalamnya terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Salah satu komponen dalam pendidikan yang tidak bisa dikesampingkan atau memiliki hubungan yang erat dalam penyelenggaraan pendidikan adalah kurikulum. Seiring berjalannya waktu dari Indonesia merdeka hingga saat ini kurikulum di negeri ini telah banyak berubah. Diantaranya yang masih menjadi perbincangan hangat di kalangan masyarakat adalah Kurikulum Merdeka Belajar.

¹ Laila Nuzulul Fitria Noor and Kharisul Wathoni, "Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di SMP Swasta Wilayah Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo", *Jurnal Pendidikan Islam: Ma'alim*, Vol.01 No. 01, 2020, 4.

² Nina Fatmiyati, "Persepsi Guru Kelas Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 140 Seluma Pada Materi Matematika", *Jurnal Pendidikan Tematik*, Vol.03 No.03, 2022, 2.

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang diterapkan setelah kurikulum 2013 yang dirancang sebagai sebuah inovasi dalam pendidikan di Indonesia yang memiliki tujuan untuk pengembangan minat dan potensi siswa dalam hal belajar. Kurikulum ini memiliki fokus untuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih minat mereka dalam belajar; pengurangan beban akademik; serta mendorong kreativitas guru. Hal ini agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, pembentukan karakter siswa yang lebih baik, dan usaha sebagai salah satu solusi dalam kesenjangan pendidikan. Penerapan pelaksanaan kurikulum ini juga memiliki tujuan dalam memperkuat pencapaian profil pelajar Pancasila atau sering disebut dengan istilah P5.¹ Jika dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) maka Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bahan-bahan pendidikan Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam berpanduan dengan peraturan kurikulum merdeka belajar.²

Penerapan kurikulum merdeka ini dilatarbelakangi dari beberapa faktor. Menurut hasil penelitian *Programme for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan bahwa kurikulum ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi siswa, pengurangan kesenjangan dalam kualitas

¹ Ar-Rohman International Islamic Boarding School. 2023. "Kurikulum Merdeka Belajar: Pengertian, Tujuan dan Latar Belakang". Diakses dari <https://arrohman.co.id/kurikulum-merdeka-belajar-pengertian-tujuan-latar-belakang/#:~:text=Latar%20belakang%20Kurikulum%20Merdeka%20Belajar%20adalah%20hasil%20PISA%20yang%20menunjukkan,dan%20dampak%20pandemi%20COVID%2D19> pada 18 Agustus 2023 Pukul 20.42 WIB.

² Imam Taqyudin, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Unggulan Permatajingga Malang", *Jurnal Pendidikan Islam: Ma' alim*, Vol.03 No.01, 2022, 36.

pendidikan, dan sikap dari dampak adanya pandemi Covid-19. Dengan demikian maka pemerintah melalui kementerian pendidikan secara bertahap menerapkan kurikulum merdeka belajar ini di seluruh lembaga pendidikan di Indonesia tidak terkecuali di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar secara nasional juga mulai diterapkan di SMK PGRI 2 Ponorogo. Penerapan ini dilakukan secara bertahap dengan diawali melakukan pelaksanaan kurikulum di kelas X. Dalam penyelenggaraannya kurikulum ini disesuaikan dengan kurikulum sekolah, dikarenakan sekolah juga memiliki kurikulum tersendiri sebagai Sekolah Menengah Kejuruan Industri berbasis Pondok Pesantren dengan melibatkan seluruh tenaga pendidik yang ada di lembaga ini. Tenaga pendidik yang berhubungan langsung dalam penyelenggaraan kurikulum ini adalah guru. Guru memiliki posisi yang penting dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini khususnya di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan identifikasi masalah berfokus pada beberapa hal, yaitu: Rancangan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar yang disesuaikan dengan kurikulum SMK PGRI 2 Ponorogo; Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar selama proses pembelajaran PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo; Persepsi atau pandangan guru dengan adanya pelaksanaan pembelajaran PAI dengan Kurikulum Merdeka Belajar; dan Kesiapan guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar selama proses pembelajaran PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Peneliti melakukan observasi di SMK PGRI 2 Ponorogo, terlihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Penerapan kurikulum merdeka belajar ini dikolaborasikan dengan kurikulum yang dimiliki sendiri oleh SMK PGRI 2 Ponorogo sebagai sekolah Menengah Kejuruan Industri berbasis Pondok Pesantren. Dari hasil wawancara dengan Ibu Ria selaku salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 2 Ponorogo menyatakan bahwa tentu ada perbedaan antara sebelum dan sesudah penerapan kurikulum merdeka belajar.³

Hal ini menjadi daya tarik untuk diteliti melihat bahwa pelaksanaan kurikulum juga memiliki dampak yang sangat besar dalam optimalisasi kegiatan belajar mengajar. Berangkat dari ketertarikan ini maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pandangan atau persepsi guru sebagai seorang pendidikan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 2 Ponorogo. bukan hanya itu peneliti juga tertarik bagaimana kesiapan guru PAI untuk melaksanakan kurikulum merdeka di SMK PGRI 2 Ponorogo. Mrngingat kurikulum ini baru saja diterapkan, baik sedikit maupun banyak tentu memerlukan kesiapan guru PAI sebagai seorang pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang maksimal.

³ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/16-01/2024

Penelitian ini membahas bagaimana proses pelaksanaan, pandangan guru, serta kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan kurikulum merdeka belajar. Maka dari itu peneliti tertarik dan mengambil judul dalam penelitian ini yaitu **“Persepsi dan Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo”**.

B. Fokus Penelitian

Dengan adanya pemaparan latar belakang masalah tersebut, peneliti menentukan fokus penelitian pada persepsi dan kesiapan guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas maka dirancang rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo?
2. Bagaimana persepsi guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo?
3. Bagaimana kesiapan guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Dari pemaparan rumusan masalah di atas, maka ditentukan tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo.
2. Mengetahui persepsi guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo.
3. Mengetahui kesiapan guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagaimana berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pada:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi penyelenggaraan kurikulum merdeka yang terus berjalan saat ini sesuai dengan kebutuhan yang ditetapkan.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan khususnya dalam topik pelaksanaan dan pengimplementasian kurikulum merdeka.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan persepsi dan kesiapan guru dalam penyelenggaraan kurikulum merdeka serta menjadi kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini memiliki manfaat untuk menjadi salah satu bahan evaluasi pembelajaran yang bermanfaat untuk membantu peningkatan kualitas mutu pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini memiliki manfaat untuk menambah khazanah keilmuan guru bahan renungan dan evaluasi dalam mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar di kelas.

c. Bagi Siswa

Bagi siswa penelitian ini dapat membantu dalam kualitas pembelajaran terkhusus dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi Peneliti

Bagi penulis, maka penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas yang harus diselesaikan guna mendapatkan gelar sarjana Sarjana Pendidikan. Bukan hanya itu penelitian ini juga memiliki manfaat untuk menambah khazanah keilmuan serta wawasan di bidang pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan pembahasan yang sistematis. Dalam laporan penelitian ini, peneliti membaginya menjadi 5 bab, yaitu:

Pada bab pertama, adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

Pada bab kedua, mencakup kajian teori, kajian penelitian terdahulu, serta kerangka pikir.

Pada bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, tahapan penelitian.

Pada bab keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, dan pembahasan.

Pada bab kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Persepsi dan Kesiapan Guru

a. Pengertian Guru

Guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti orang yang mengajar.¹ Dengan demikian, orang-orang yang profesinya mengajar disebut guru. Baik itu guru di sekolah maupun di tempat lain. Dalam bahasa Inggris guru disebut juga teacher yang artinya pengajar. Secara umum, Pengertian guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.

b. Standart Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru maka diketahui bahwa:²

¹“Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, n.d., kbbi-web-id.cdn.ampproject.org.

² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi.

1) Standat Kualifikasi Akademik Guru

Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Selanjutnya, disebutkan bahwa kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Selanjutnya kualifikasi tersebut diikuti dengan ketentuan mengenai sertifikat pendidik. Agar dapat diangkat menjadi guru pada satuan pendidikan tertentu, harus terlebih dahulu mengikuti sertifikasi pendidik. Bersama dengan kompetensi akademik yang telah disebutkan di atas, sertifikat pendidik turut menjadi bagian yang tak terpisahkan dari standar kualifikasi guru.³

2) Standar Kompetensi Guru

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

³ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 8 dan 9.

c. Persepsi Guru

1) Pengertian Persepsi Guru

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan persepsi sebagai adalah tanggapan atau penemuan langsung dari suatu serapan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan melalui inderanya yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa dan pencium. Pendapat yang sama juga dikemukakan Bimo Walgito “persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yakni diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau disebut juga proses sensoris. Proses tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat syaraf dan selanjutnya merupakan persepsi”.

Persepsi merupakan proses kognitif kompleks yang menghasilkan gambaran yang memungkinkan berbeda dari realita. Persepsi juga disebut perlakuan untuk menata informasi dari organ-organ sensorik menjadi suatu keseluruhan yang bisa dipahami.⁴ Dari berbagai definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi adalah proses pengamatan yang sifatnya kompleks dalam

⁴ Ni Putu Mega Lusiana, “Pengaruh Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sma Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun Pelajaran 2017,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiks*, Vol.10 No. 02, 2019, 10.

menerima dan menginterpretasikan informasi-informasi yang berada di lingkungan dengan menggunakan panca indera. Jadi apabila seseorang memiliki persepsi tentang suatu objek dengan menggunakan inderanya berarti ia mengetahui, memahami dan menyadari tentang objek tersebut.

Persepsi jika dikaitkan atau dihubungkan dengan guru maka dapat diartikan bahwa persepsi guru sebagai pengalaman guru yang diperoleh dan kemudian disimpulkan dan ditafsirkan dalam pesan.⁵ Melihat penjelasan dari persepsi dan guru diatas jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi guru merupakan tanggapan langsung atau respon langsung dari seorang guru, yang berkaitan dengan hal-hal pendidikan. Setiap individu memiliki persepsi masing-masing terhadap sesuatu hal yang diamati, begitupun guru sebagai tenaga pendidik guru memiliki persepsi terhadap dunia pendidikan mulai dari persepsi terhadap peserta didik maupun terhadap kurikulum pembelajaran yang diajarkan. Tidak terkecuali pada penerapan kurikulum saat ini yaitu kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Persepsi melibatkan dua proses yang saling melengkapi,

⁵ Noni Rozaini, "Persepsi Siswa Tentang Ekonomi Syariah Dan Hubungannya Dengan Minat Mempelajari Ekonomi Syariah," *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, Vol.16 No.02, 2016, 14.

melibatkan peran alat indera manusia, dan menggunakan kemampuan otak untuk menerjemahkan berbagai stimulus yang datang.

Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk merancang program pembelajaran dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan mencapai tingkat kedewasaan sebagai akhir dari proses pendidikan. Pendapat lain diutarakan oleh Mustofa, guru merupakan unsur dominan pelaksanaan proses pendidikan sehingga pendidik benar-benar menjalankan tugasnya di masyarakat. Guru merupakan profesi dengan keahlian khusus dan tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Berpijak dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat diartikan bahwa guru adalah tokoh panutan yang memiliki tugas mengajar dan berperan sebagai pentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa.

Setelah pengertian persepsi dan guru dipadukan, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru merupakan pandangan atau respon guru terhadap suatu hal yang terjadi di lingkungannya melalui pertimbangan pengalaman dan menggunakan alat inderanya. Persepsi dalam penelitian ini berisi tentang pandangan guru terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran merdeka belajar.

2) Bentuk-Bentuk Persepsi

Proses pemahaman terhadap rangsang atau stimulus yang diperoleh oleh indera menyebabkan persepsi terbagi menjadi beberapa bentuk:⁶

a) Persepsi melalui Indera Penglihatan

Alat indera merupakan alat utama dalam individu mengadakan persepsi. Seseorang dapat melihat dengan matanya tetapi mata bukanlah satu-satunya bagian hingga individu dapat mempersepsi apa yang dilihatnya, mata hanyalah merupakan salah satu alat atau bagian yang menerima stimulus, dan stimulus ini dilangsungkan oleh syaraf sensoris ke otak, hingga akhirnya individu dapat menyadari apa yang dilihat.

b) Persepsi melalui Indera Pendengaran

Orang dapat mendengar sesuatu dengan alat pendengaran, yaitu telinga. Telinga merupakan salah satu alat untuk dapat mengetahui sesuatu yang ada di sekitarnya. Seperti halnya dengan penglihatan, dalam pendengaran individu dapat mendengar apa yang mengenai reseptor sebagai suatu respon terhadap stimulus tersebut. Kalau individu dapat menyadari apa yang didengar, maka dalam hal ini individu dapat

⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 90.

memperepsi apa yang didengar, dan terjadilah suatu pengamatan atau persepsi.

c) Persepsi melalui Indera Pencium

Orang dapat mencium bau sesuatu melalui alat indera pencium yaitu hidung. Sel-sel penerima atau reseptor bau terletak dalam hidung sebelah dalam. Stimulusnya berwujud benda-benda yang bersifat khemis atau gas yang dapat menguap, dan mengenai alat-alat penerima yang ada dalam hidung, kemudian diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak, dan sebagian respon dari stimulus tersebut orang dapat menyadari apa yang dicitumnya yaitu bau yang dicitumnya.

d) Persepsi melalui Indera Pengecap

Indera pengecap terdapat di lidah. Stimulusnya merupakan benda cair. Zat cair itu mengenai ujung sel penerima yang terdapat pada lidah, yang kemudian dilangsungkan oleh syaraf sensoris ke otak, hingga akhirnya orang dapat menyadari atau mempersepsi tentang apa yang dikecap itu.

e) Persepsi melalui Indera Peraba (kulit)

Indera ini dapat merasakan rasa sakit, rabaan, tekanan dan temperatur. Tetapi tidak semua bagian kulit dapat menerima rasa-rasa ini. Pada bagian-bagian tertentu saja yang dapat untuk menerima

stimulus-stimulus tertentu. Rasa-rasa tersebut di atas merupakan rasa-rasa kulit yang primer, sedangkan di samping itu masih terdapat variasi yang bermacam-macam. Dalam teknan atau rabaan, stimulusnya langsung mengenai bagian kulit bagian rabaan atau tekanan. Stimulus ini akan menimbulkan kesadaran akan lunak, keras, halus, kasar.⁷

3) Hasil Persepsi

Menurut Irwanto, sebagaimana dikutip oleh Eliska Pratiwi dkk, setelah individu melakukan interaksi dengan obyek-obyek yang dipersepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu:⁸

- a) Persepsi positif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung obyek yang dipersepsikan.
- b) Persepsi negatif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan

⁷ Ibid.,

⁸ Eliska Pratiwi, I Nyoman Sujana dan Iyus Akhmad Haris, "Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Penerapan Program Kerja BUMDES Dwi Amertha Sari di Desa Jinengdalem", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 11 No.1, 2019, 286.

obyek yang di persepsi. Hal itu akan di teruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap obyek yang dipersepsikan.

4) Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Pareek dalam Rahmat Dahlan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor internal individu seseorang dan faktor eksternal atau objek persepsi. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut:⁹

- a) Latar belakang. Latar belakang yang mempengaruhi hal-hal yang dipilih dalam persepsi. Contohnya orang yang pendidikannya lebih tinggi atau pengetahuan ilmu agamanya luas yang memiliki cara tertentu untuk menyeleksi sebuah informasi.
- b) Pengalaman. hal yang sama dengan latar belakang ialah faktor pengalaman, pengalaman mempersiapkan seseorang untuk mencari orang-orang, hal-hal, dan gejala-gejala yang mungkin serupa dengan pengalaman pribadinya.
- c) Kepribadian. Dimana pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda.

⁹ Rahmat Dahlan, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Nazhir Terhadap Wakaf Uang", *Jurnal Zakat dan Wakaf*, Vol.4 No. 1, Juni 2017, 10.

- d) Sistem nilai. Sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh pula terhadap persepsi
- e) Penerimaan diri. Penerimaan diri merupakan sifat penting yang memengaruhi persepsi.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi secara eksternal atau datang dari luar objek persepsi adalah:¹⁰

- a) Intensitas. Umumnya, rangsangan yang lebih intensif, mendapatkan lebih banyak tanggapan daripada rangsangan yang kurang intens.
- b) Ukuran. Benda-benda yang lebih besar umumnya lebih menarik perhatian.
- c) Kontras. Secara umum hal-hal yang biasa dilihat akan cepat menarik perhatian.
- d) Gerakan. Benda yang bergerak lebih menarik perhatian dari hal yang diam.
- e) Ulangan. Biasanya hal yang terulang-ulang dapat menarik perhatian.
- f) Keakraban. Suatu yang akrab atau dikenal lebih menarik perhatian.
- g) Sesuatu yang baru. Faktor ini kedengerannya bertentangan dengan keakraban, namun unsur ini juga berpengaruh pada seseorang dalam menyeleksi informasi.⁹

¹⁰ Ibid, 11.

d. Kesiapan Guru

1) Pengertian Kesiapan Guru

Kesiapan merupakan syarat mutlak guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Rahmawati, kesiapan guru menjadi hal mutlak yang harus disiapkan agar tujuan utama pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan. Guru harus siap dengan adanya perubahan kebijakan pendidikan yang silih berganti pada periode-periode berikutnya. Kesiapan guru dalam ketercapaian tujuan pendidikan amatlah besar, khususnya dalam kemampuan merencanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Persiapan juga berkaitan dengan perkiraan tindakan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Kesiapan harus dimiliki oleh setiap orang, seperti halnya guru. Hal ini dikarenakan guru adalah pelaksana inti dalam proses pendidikan di sekolah yang berperan sebagai fasilitator untuk mengirim ilmu pengetahuan kepada siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru merupakan orang yang memiliki pekerjaan mengajar.¹¹ Guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.¹²

¹¹ Tim Penerjemah Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kementerian Bahasa Republik Indonesia.

¹² Yudha Adrian and Rahidatul Laila Agustina, "Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Ilmiah Kependidikan: Lentera*, Vol.14(2), 2019, 175.

Berpijak dari uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesiapan guru adalah kesiapan pengetahuan, mental, maupun keterampilan seseorang untuk mengimplementasikan seluruh kompetensi dirinya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, maupun professional secaraimbang.

2) Indikator Kesiapan Guru

Terdapat tiga indikator untuk mengukur kesiapan guru terhadap implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran merdeka belajar. Penjabarannya sebagai berikut:¹³

a) Kesiapan sikap dan emosi

Kesiapan sikap dan emosi terdiri atas: (a) kesiapan emosional sebagai bentuk tanggung jawab untuk melaksanakan tugas; (b) antusiasme terhadap suatu tugas; (c) keinginan beradaptasi dengan tugas yang datang sewaktu-waktu; (d) kemandirian dan kenyamanan untuk melaksanakan tugas; serta (e) mengapresiasi nilai instrinsik dalam suatu tugas.

b) Kesiapan kognitif

Cognitive readiness atau kesiapan kognitif

terdiri atas: (a) keterampilan kognitif, berpikir kritis,

¹³ Mia Marsela Pratiwi dkk, "Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Penmbelajaran Kurikulum Merdeka belajar di SD Negeri 122 Palembang", *Journal on Education*, Vol.06(01), 2023, 51.

dan berpikir kreatif dalam pelaksanaan tugas-tugasnya; (b) kesadaran akan kekuatan dan kekurangannya dirinya; (c) kemampuan membuat hubungan antara tugas dengan kenyataan di lapangan; (d) kesadaran akan nilai diri dan kemauan untuk melaksanakan tugas; serta (e) kemampuan mengintegrasikan konsep dan alat dari berbagai disiplin ilmu.

c) Kesiapan perilaku

Kesiapan perilaku terdiri atas kesediaan menjalankan fungsi kemitraan dengan rekan kerja dan fasilitator dan kemampuan mengelola waktu untuk mencapai tujuan tugasnya.¹⁴

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awal “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dari segi terminologis, Samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan

¹⁴ Ibid.,

bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki peryaratan tertentu sebagai pendidik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai suatu usaha dalam pengubahan sikap dan tingkah laku individu dengan menanamkan ajaran-ajaran agama Islam dalam proses pertumbuhannya menuju terbentuknya kepribadian yang berakhlak mulia, oleh sebab itu individu yang memiliki akhlak mulia menjadi sangat penting keberadaannya sebagai cerminan dari terlaksananya pendidikan Islam.¹⁵ Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar seantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Jadi pengertian pendidikan agama islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan alqur'an terhadap anak-anak agar berbentuk kepribadian muslim yang sempurna.¹⁶

Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai suatu usaha dalam pengubahan sikap dan tingkah laku individu dengan menanamkan ajaran-ajaran agama Islam dalam proses pertumbuhannya menuju terbentuknya kepribadian yang berakhlak mulia, oleh sebab itu individu yang

¹⁵ Rusdiana dan Abdul Kodir, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2013), 25-27.

¹⁶ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 124.

memiliki akhlak mulia menjadi sangat penting keberadaannya sebagai cerminan dari terlaksananya pendidikan Islam.¹⁷ Secara garis besar. Pendidikan agama Islam dapat disimpulkan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁸

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan mata pelajaran PAI adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan nilai Islam pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003, berbunyi: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁹ Dengan demikian tujuan dari mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti juga turut andil dalam mensukseskan tujuan pendidikan nasional.

¹⁷ Rusdiana dan Abdul Kodir, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 25-27.

¹⁸ Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 130.

¹⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN). Diakses dari <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6> pada 25 Februari 2023 pukul 16.08 WIB.

c. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kompetensi adalah “Seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.²⁰ Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.²¹

Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.²²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang manusia yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya, baik secara klasikal maupun individu untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

²⁰ Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI no 14 tahun 2005 (Jakarta : Sinar Grafika, 2010), 4.

²¹ Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 39.

²² Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Ciputat Press, Cetakan II, 2005), 41.

3. Kurikulum Merdeka Belajar

1) Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum dapat diartikan sebagai suatu komponen dalam perencanaan pendidikan yang disusun sesuai dengan proses pembelajaran yang dipimpin langsung oleh sekolah yang di naungi oleh lembaga pendidikan. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang di rencanakan oleh suatu sekolah dalam hal pembelajaran. Bisa di tarik kesimpulan bahwa kurikulum bisa disebut dengan perencanaan pendidikan yang berstruktur yang di naungi oleh sekolah dan lembaga pendidikan, yang tidak terfokus pada proses belajar mengajar, melainkan untuk membentuk kepribadian dan meningkatkan taraf hidup peserta didik di lingkungan masyarakat.²³ Kurikulum juga merupakan “ruh” pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan IPTEKS, kompetensi yang diperlukan masyarakat dan pengguna lulusan.²⁴

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memprakarsai kemandirian konsep pembelajaran untuk menghadapi era perkembangan masyarakat 5.0. Dengan keberlakuan kurikulum merdeka, sekolah diharapkan menghasilkan output yang

²³ Muhammad Reza Arviansyah dan Ageng Shagena, “Efektivitas dan Peran dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar”, *Lentera Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol.17 No.01, 2022, 13.

²⁴ Maman Suryaman, “Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka”, *Jurnal FBS Universitas Negeri Yogyakarta*, E-ISBN : 978-602-5830-27-3, 2020, 56.

mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.²⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mendefinisikan merdeka sebagai sebuah proses pembelajaran yang memberikan keleluasaan dan wewenang kepada setiap institusi pendidikan agar terbebas dari administrasi yang berbelit.²⁶

2) Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Beberapa kajian nasional dan internasional menunjukkan bahwa Indonesia mengalami krisis belajar yang berkepanjangan. Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih banyak anak Indonesia yang belum mampu memahami konsep dasar membaca, menulis, dan matematika sederhana, serta kesenjangan pendidikan yang sangat mencolok. Kondisi ini diperparah dengan merebaknya pandemi Covid-19.²⁷ Mengatasi krisis dan adanya tantangan tersebut memerlukan perubahan untuk mengatasinya, salah satunya adalah melalui kurikulum sekolah. Oleh karena itu, Kemendikbud mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar yang dijadikan sebagai upaya pemulihan pembelajaran.

Kurikulum Merdeka Belajar yang sebelumnya dikenal dengan nama *Kurikulum Prototype* yang dijadikan sebagai salah satu upaya pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka Belajar

²⁵ Ida Bagus Nyoman Mantra etc all, "Persepsi Guru terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.3 No.5, 2022, 16.

²⁶ Restu Rahayu etc all, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak", *Jurnal Basicedu*, Vol.6 No.4, 2022, 27.

²⁷ Puji Rahayu, Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal of Educational and Language Research*, Vol.1 No.12, 2022, 109.

dirancang untuk mengatasi adanya ketertinggalan dalam literasi dan numerasi. Kurikulum merdeka belajar memberikan solusi dalam penyempurnaan kurikulum yang dilakukan secara bertahap yang sesuai dengan kesiapan dari masing-masing lembaga pendidikan.

Tujuan dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah untuk mengatasi masalah pendidikan sebelumnya. Adanya kurikulum ini mengarah pada pengembangan potensi dan keterampilan siswa. Misi kurikulum ini adalah untuk mengembangkan potensi dan juga terkait proses pembelajaran interaktif. Pembelajaran interaktif menciptakan proyek. Pembelajaran ini menjadikan siswa lebih tertarik dan mampu mengembangkan hal-hal yang berkembang di lingkungannya.

3) Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

- a) Menerapkan pembelajaran berbasis Project, yaitu pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan softskill dan karakter (iman, takwa, akhlak mulia, gotong royong, kebinekaan global, kemandirian, nalar kritis, kreatifitas)
- b) Fokus pada materi esensial, sehingga tersedia waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar, seperti literasi, dan numerasi. Materi pun tidak terlalu

padat agar guru memiliki waktu untuk pengembangan karakter dan kompetensi.

- c) Fleksibilitas, yakni guru melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan murid (teach at the right level) bukan berbasis konten melainkan berbasis kompetensi, dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Pengembangan karakter menjadi fokus utama dalam kurikulum ini. Seperti yang sudah dipahami dalam kurikulum 2013 yang juga sudah mengutamakan pendidikan karakter.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, yaitu:

1. Penelitian Dariyatul Rizkiyah dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Serang 13, Kota Serang” Tahun 2023. Latar belakang penelitian ini adalah terdapat kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana yang menjadi faktor penting agar kurikulum merdeka ini berjalan sebagaimana yang diharapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di SDN Serang 13, untuk mengidentifikasi apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN Serang 13, dan untuk mengetahui solusi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi problematika penerapan kurikulum merdeka di SDN Serang 13. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sekolah SDN

Serang 13 ini telah menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran dengan cukup baik, meskipun ada beberapa kendala yang terjadi didalam penerapan kurikulum merdeka di SDN Serang 13. Namun implmentasi kurikulum merdeka tetap bisa berjalan secara baik.²⁸

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian Rizkiyah adalah sama-sama membahas mengenai kurikulum merdeka, sedangkan perbedaanya adalah dalam penelitian ini membahas mengenai penerapan kurikulum merdeka dan dalam penelitian ini membahas bagaimana persepsi dan kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

2. Penelitian Miftahul Rahmi Budi dengan judul skripsi “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SMAN 2 Lintau Buo”, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar Tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SMAN 2 Lintau Buo. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan kualitatif deskriptif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa guru melakukan perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka, perangkat pembelajaran yang utama dalam perencanaan ini adalah modul ajar dan juga modul proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka guru di dalam kelas

²⁸ Dariyatul Rizkiyah, “Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Serang 13, Kota Serang”, *Skripsi*, Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, 2023.

mengadakan proyek kolaborasi (profil proyek pelajar Pancasila) di 1 jam pelajaran PAI dari 3 jam pembelajaran PAI yang telah ditetapkan di SMA. Siswa juga diberi modul pembelajaran dan modul proyek.²⁹

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian Rahmi Budi adalah sama-sama membahas mengenai kurikulum merdeka, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka dan dalam penelitian ini membahas bagaimana persepsi dan kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

3. Penelitian Sunarni dan Hari Karyono dengan judul “Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar” Tahun 2023. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *mix methods*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persepsi guru positif dan mengapresiasi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, (2) guru mempunyai peran penting dalam proses pengembangan dan implementasi kurikulum di sekolah dasar dan keberhasilan dalam menerapkan kurikulum sangat tergantung pada bagaimana intensitas guru dalam menerapkan kurikulum di kelas; (3) guru memiliki kemampuan dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum serta mendesain kelas, dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran dan proses pembelajaran; (4) belum maksimalnya

²⁹ Miftahul Rahmi Budi, “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SMAN 2 Lintau Buo”, *Skripsi*, Minangkabau: IAIN Batusangkar, 2023.

sosialisasi dan pelatihan bimtek yang spesifik mengenai pembentukan profil pelajar Pancasila; (5) belum semua guru di sekolah dasar menerapkan Kurikulum Merdeka, (6) tidak semua guru memiliki kemampuan IT, dan (7) kendala implementasi Kurikulum Merdeka adalah dikarenakan kurang stabilnya akses internet, khususnya bagi sekolah terpencil yang letak geografisnya sulit mengakses internet.³⁰

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian Sunarmi dan Hari adalah sama-sama membahas mengenai persepsi dalam penerapan kurikulum merdeka, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini juga membahas mengenai kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Perbedaan lainnya yaitu lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu bertempat di SMK PGRI 2 Ponorogo.

4. Penelitian Wingsi Anggila dengan judul penelitian “Persepsi Guru Bidang Studi IPS dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur” Tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Perencanaan Guru Bidang Studi IPS Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian juga menjelaskan tentang pentingnya sosialisasi secara masif kepada semua pihak yang ada di tingkat satuan pendidikan, sehingga implementasi kurikulum

³⁰ Sunarmi dan Hari Karyono, “Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”, *Journal on Education*, Volume 05 Nomor 02, 2023.

dapat dilakukan secara baik sesuai dengan harapan. Selain itu juga persepsi guru IPS memiliki beberapa indikator dalam pelaksanaan kurikulum merdeka antara lain pengurangan konten kurikulum, pembelajaran konstruktivisme, pengalaman pribadi guru dan gelar pendidikan guru.³¹

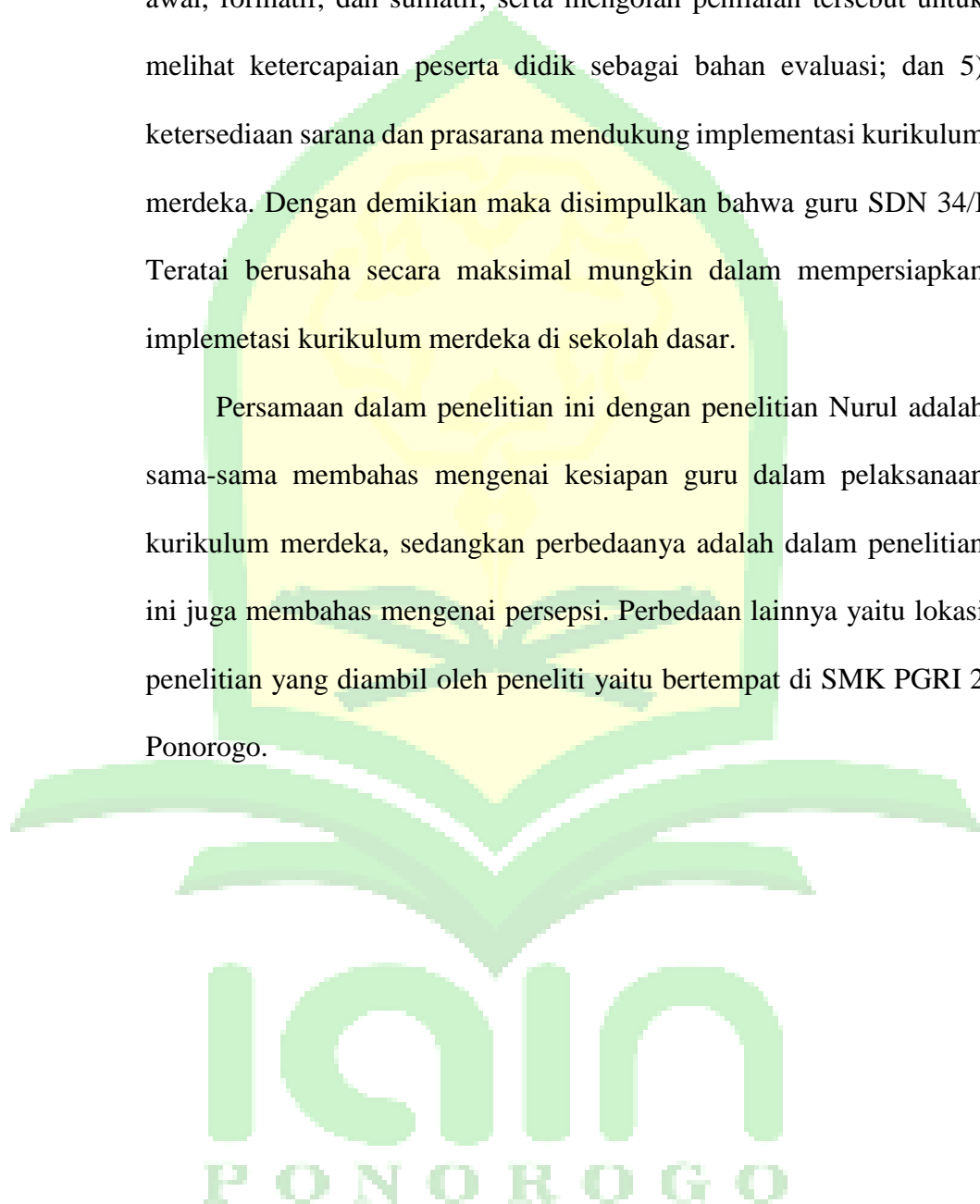
Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian Wingsi adalah sama-sama membahas mengenai persepsi guru dalam penerapan kurikulum merdeka, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini juga membahas mengenai kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Perbedaan lainnya yaitu lokasi penelitian yang dilakukan serta objek mata pelajaran yang digunakan oleh peneliti adalah Pendidikan Agama Islam.

4. Penelitian Nurul Alga Fitri dengan judul “Kesiapan Guru dalam Proses Implementasi Kurikulum Merdeka di SD” Tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru SDN 34/I Teratai dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dapat dilihat dari: 1) Guru berusaha memaparkan dengan maksimal terkait pemahaman tentang implementasi kurikulum merdeka mulai dari pemahaman konsep, tujuan, mekanisme, dan struktur penerapan kurikulum merdeka; 2) guru mempelajari lebih lanjut terkait persiapan dan

³¹ Wingsi Anggila, “Persepsi Guru Bidang Studi IPS dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur”, *Skripsi*, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2023.

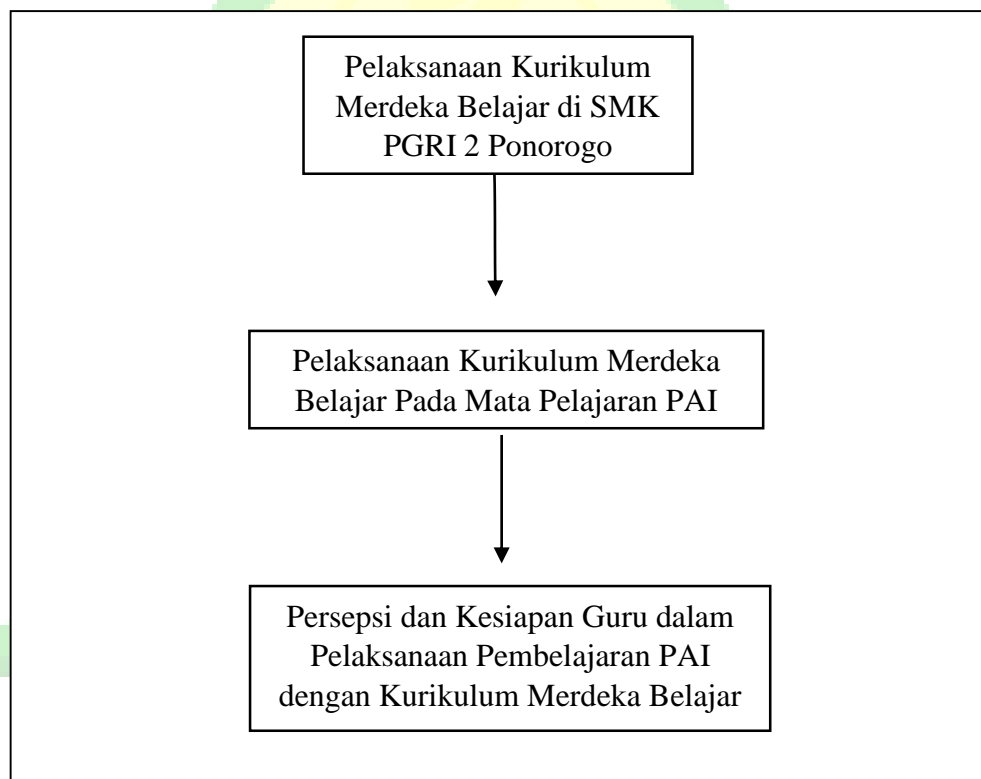
perencanaan proses pembelajaran; 3) tahap pelaksanaan pembelajaran, guru telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baiksesuai arahan dari pemerintah; 4) guru melaksanakan asesmen awal, formatif, dan sumatif, serta mengolah penilaian tersebut untuk melihat ketercapaian peserta didik sebagai bahan evaluasi; dan 5) ketersediaan sarana dan prasarana mendukung implementasi kurikulum merdeka. Dengan demikian maka disimpulkan bahwa guru SDN 34/I Teratai berusaha secara maksimal mungkin dalam mempersiapkan implemetasi kurikulum merdeka di sekolah dasar.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian Nurul adalah sama-sama membahas mengenai kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, sedangkan perbedaanya adalah dalam penelitian ini juga membahas mengenai persepsi. Perbedaan lainnya yaitu lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu bertempat di SMK PGRI 2 Ponorogo.



C. Kerangka Berpikir

Bagan yang dibuat peneliti ini adalah cara pikir yang dapat digunakan untuk mempermudah pemahaman terkait judul penelitian “Persepsi dan Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo”. Adapun alur kerangka pikir yang digunakan adalah sebagai berikut



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).¹ Metode kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman berdasarkan metode penyelidikan fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alami dan merupakan penemuan.² Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap objek-objek tertentu dengan cara sistematis dan jelas.³

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Yaitu, penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 8.

² Indra Prasetia, *Metodologi Penelitian* (Medan: UMSU Press, 2022), 24.

³ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 15.

Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap objek-objek tertentu dengan cara sistematis dan jelas.¹ Bogdan dan Taylor dalam Lexy J Moloeng mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Maka peneliti terjun langsung dalam pelaksanaan penelitian dengan mengamati secara langsung keadaan lapangan yaitu SMK PGRI 2 Ponorogo sehingga peneliti dapat mengumpulkan data diskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan, teks, dokumen, gambar, foto, atau obyek lain di lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah SMK PGRI 2 Ponorogo. SMK PGRI 2 Ponorogo adalah salah satu sekolah menengah kejuruan populer di daerah Ponorogo. SMK PGRI 2 Ponorogo juga merupakan sekolah industri berbasis pondok pesantren serta peduli dan berbudaya lingkungan. Sekolah ini mengajarkan kedisiplinan yang sangat ketat kepada siswa-siswanya, sehingga dapat melatih mental, sifat, dan perilaku mereka apabila suatu saat nanti mereka terjun ke dunia kerja. SMK PGRI 2 Ponorogo terletak di Jalan Soekarno – Hatta, Kertosari, Babadan, Ponorogo. SMK PGRI 2 Ponorogo, terletak di jalur utama dari Madiun, Pacitan, Magetan, Trenggalek, Purwantoro.

¹ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 15.

² Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosda Karya, 2013), 4.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 yang digunakan untuk menggali data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sisa waktu yang tersedia digunakan untuk menulis laporan penelitian berupa skripsi sebagai syarat untuk memenuhi tugas dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data dalam penelitian ini ada yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah wawancara kepada lembaga yang diwakili oleh kepala sekolah/ yang mewakili dan guru serta observasi yang peneliti lakukan langsung di lapangan yaitu SMK PGRI 2 Ponorogo. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen pendukung penelitian yang relevan, arsip, dan foto.

Menurut Moleong, sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya. Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu:³

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang sumbernya diperoleh secara langsung oleh peneliti di lapangan. Sumber data primer ini disebut juga

³ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

dengan data asli atau sebenarnya. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber diantaranya hasil wawancara kepada lembaga yang diwakili Kepala sekolah; bapak ibu guru mata pelajaran PAI, dan hasil pengamatan atau observasi langsung di SMK PGRI 2 Ponorogo.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder mengacu pada data yang telah dikumpulkan yang diterbitkan sebelumnya dan bersifat tetap. Sumber data sekunder meliputi buku yang diterbitkan sebelumnya, artikel koran, artikel jurnal dan sebagainya. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti selama di penelitian di lapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data tidak diperoleh begitu saja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke organisasi, ataupun ke komunitas. Data observasi juga dapat berupa interaksi atau pengalaman individu dengan individu; kelompok dengan individu; ataupun kelompok dengan kelompok.⁴ Hasil observasi dalam penelitian ini, dicatat dalam catatan lapangan.

⁴ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 112.

Adapun observasi yang dilakukan peneliti meliputi bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka di SMK PGRI 2 Ponorogo dan persepsi serta kesiapan guru menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan.⁵ Jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan wawancara terstruktur yang mana wawancara berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan yang telah disusun. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada:

- a. Waka kurikulum yang memegang kendali dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMK PGRI 2 Ponorogo untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka khususnya dalam mata pelajaran PAI di Smk PGRI 2 Ponorogo; dan
- b. Guru PAI SMK PGRI 2 Ponorogo sebagai informan yang bersangkutan langsung dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar untuk memperoleh data tentang persepsi dan kesiapann

⁵ Ibid, 116.

guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat keputusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong, proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Pada penelitian ini menggunakan teori teknik analisis data dari Saldana yang merupakan pengembangan dari teknik analisis data Miles dan Huberman meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dari data-data wawancara yang telah dilakukan sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat terfokus sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian. Melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian.

2. Penyajian Data

Data penelitian dapat berupa teks, foto, angka, cerita, gambar, dan tabel. Data penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks, foto, cerita, gambar, dan bukan berupa angka hitung-hitungan. Analisis data di sini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Inilah yang disebut hasil temuan atau (*information rich*).⁶

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

⁶ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, 108.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar, maka peneliti dalam penelitian kualitatif ini pengecekan keabsahan data dilakukan melalui:⁷

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain benar atau tidak.

2. Ketekunan/Keajegan Pengamat

Ketekunan pengamatan dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri hal-hal tersebut secara terperinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.⁸ Sedangkan, triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Penggunaan triangulasi sumber dan triangulasi metode dinilai cocok bagi penelitian ini dengan

⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 394.

⁸ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama publisher, 2015), 118.

bertujuan untuk mendapatkan data yang valid serta sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti.

G. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini langkah atau tahapan yang dilakukan oleh peneliti terbagi menjadi tiga bagian, meliputi:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahapan yang dilakukan peneliti sebelum terjun ke lokasi penelitian. Dalam tahap ini diawali dengan menemukan masalah dan fokus penelitian yang diteliti. Dilanjutkan dengan menyusun rancangan lapangan, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, memilih narasumber atau informan; dan menyiapkan perangkat penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan adalah tahapan yang dilalui peneliti ketika mencari data di lapangan sesuai dengan rumusan masalah, fokus, dan tujuan penelitian. Selanjutnya data yang telah terkumpul dari lapangan, dikaji secara mendalam menggunakan teori yang telah dikemukakan pada kajian teori.

3. Tahap Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis untuk membaca data yang diperoleh di lapangan. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan peneliti dalam tahapan ini yaitu: member check, triangulasi data, dan kerahasiaan.